

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI ROTI KOMPIANG (STUDI KASUS PADA TOKO TARZAN DI RUTENG KABUPATEN MANGGARAI)

Mersiana Dadung<sup>1</sup>, Herman Jelatu<sup>2</sup>, Marselinus Jewaru<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Karya Pembangunan Papua

<sup>1,2,3</sup>Jl. YPKP No.51, Sentani Kota, Kec. Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua 99352, Indonesia

Email: [hermanjelatu@itbkpp.ac.id](mailto:hermanjelatu@itbkpp.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received :

29 August 2024

Revised :

08 September 2024

Accepted :

23 September 2024

**Kata Kunci:** Modal; Tenaga Kerja; Bahan Baku; Hasil Produksi

**Keywords:** Capital; Labor; Raw Materials; Production Results.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun simultan modal, tenaga kerja, bahan baku terhadap hasil produksi roti kompiang pada toko tarzan di Ruteng Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 300 karyawan dan teknik penentuan sampel menggunakan teori Sugiyono dengan sampelnya 45 karyawan. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan model regresi linear berganda yang diperoleh hasil analisis yaitu  $Y = 40,356 + 0,386X_1 + 0,387X_2 + 0,066X_3$ . Diketahui modal, tenaga kerja, bahan baku berpengaruh secara parsial (positif) terhadap hasil produksi roti kompiang pada toko tarzan di ruteng kabupaten manggarai. dimana nilai T-hitung lebih besar dari t-tabel diantaranya modal ( $2,762 > 1,683$ ), tenaga kerja ( $2,511 > 1,683$ ), bahan baku ( $1,831 > 1,683$ ) dan hasil uji simultan menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $4,438 > 2,83$ ), artinya modal, tenaga kerja, bahan baku berpengaruh secara bersamaan terhadap hasil produksi roti kompiang pada toko tarzan di kabupaten manggarai.

### Abstract

This study aims to determine the direct and simultaneous influence of capital, labor, raw materials on the production of kompiang bread at the Tarzan shop in Ruteng, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. This study uses a quantitative approach, using a descriptive analysis method. The population in this study was 300 employees and the sampling technique used Sugiyono's theory with a sample of 45 employees. The data collection method used interviews, questionnaires and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression analysis, partial tests, simultaneous tests and coefficient of determination ( $R^2$ ). Based on the multiple linear regression model obtained the results of the analysis are  $Y = 40.356 + 0.386X_1 + 0.387X_2 + 0.066X_3$ . It is known that capital, labor, raw materials have a partial (positive) effect on the production of kompiang bread at the Tarzan shop in Ruteng, Manggarai Regency. where the t-count value is greater than the t-table including capital ( $2.762 > 1.683$ ), labor ( $2.511 > 1.683$ ), raw materials ( $1.831 > 1.683$ ) and the results of the simultaneous test show that the F-count is greater than the F-table ( $4.438 > 2.83$ ), meaning that capital, labor, raw materials have a simultaneous effect on the production of kompiang bread at the Tarzan shop in Manggarai Regency.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah populasi penduduknya paling banyak. Indonesia memiliki keanekaragaman suku, agama, ras, dan adat istiadat. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman kuliner. Indonesia juga semakin hari, bulan dan tahun mengalami perkembangan dan kemajuan dalam berbagai hal. Salah satunya adalah kemajuan dalam mengonsumsi makanan yang siap di saji. Untuk mendukung masyarakat yang berada

ditengah-tengah kesibukan, banyak pengusaha yang mencoba membuka berbagai jenis kuliner. Dari berbagai jenis kuliner yang ada di Indonesia, akan menghasilkan berbagai varian makanan dengan cita rasa yang berbeda sampai pada pemberian nama jenis makanan tersebut, salah satunya adalah usaha kompiang, yang ada di Kota Ruteng Kabupaten Manggarai Tengah, Nusa Tenggara Timur. Untuk mendukung dalam kegiatan tersebut ada berbagai jenis faktor-faktor yang mendukung dalam melakukan kegiatan operasional hariannya, seperti salah satunya adalah modal, bahan baku, dan tenaga kerja.

Inti dasar dari suatu perusahaan/Bidang usaha agar dapat terus menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal usaha. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik maka diperlukan anggaran khusus.

Anggaran disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya tertentu yang diperhitungkan. Dengan anggaran, manajemen mengarahkan jalannya perusahaan ke suatu kondisi tertentu, misalnya menaikkan volume penjualan 100% di atas penjualan tahun anggaran yang lalu dengan pengorbanan sumber daya tertentu. Tanpa anggaran jangka pendek, perusahaan akan berjalan tanpa arah dengan pengorbanan sumber daya yang tidak terkendali. Proses penyusunan anggaran merupakan proses penyusunan rencana kerja jangka pendek, yang pada dasarnya perusahaan berorientasi pada laba (Jelatu, H., 2024).

Pemilihan rencana kerja didasarkan atas dampak rencana kerja tersebut terhadap laba. Untuk memungkinkan manajemen puncak melakukan pemulihan rencana yang berdampak terhadap laba. Setelah perusahaan memilih suatu rencana kerja untuk mencapai sasaran anggaran manajer yang berperan untuk melaksanakan rencana kerja tersebut memerlukan sumber daya untuk memungkinkannya mencapai sasaran anggaran. Selain itu, untuk mendukung kegiatan produksi, diperlukan bahan baku dalam memproduksi (Jelatu, H., 2023).

Persediaan bahan baku merupakan salah satu elemen yang penting dalam operasional perusahaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga akan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan dan mengakibatkan target pelayanan terhadap konsumen tidak terpenuhi. Masalah persediaan muncul jika diperlukan simpanan untuk memenuhi permintaan (demand) di masa mendatang selama horizon perencanaan tertentu. Keputusan yang menyangkut berapa banyak dan kapan harus melakukan pemesanan, merupakan hal yang diperhatikan dalam masalah persediaan, terutama bila kebutuhan terdiri dari beberapa jenis produk atau part dengan supplier yang berbeda serta anggaran yang terbatas. (Herman Jelatu, 2023).

Komponen untuk mendukung kegiatan produksi, selain modal, bahan baku, tenaga kerja juga sangat berperan penting dalam kegiatan produksi, sebagai pemegang kendali antara permintaan, sampai pada penentuan untuk memperoleh laba. Keberlangsungan perusahaan tidak bisa dilepaskan dari peran para pekerjanya. Pekerja selain berhak atas menjadi hak-haknya, mempunyai kewajiban pula salah satunya adalah menjaga keberlangsungan usaha. Dalam hal ini, bukan berarti perusahaan mengeksploitasi kaum pekerja. Memang peran pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijakan dan pemegang kendali perusahaan sangat penting. Tetapi keberlangsungan perusahaan juga sangat tergantung dari kolaborasi atau hubungan yang baik antara pekerja dengan pimpinan perusahaan. Selain itu, peran tenaga kerja juga dapat menjaga stabilitas pekerjaan yaitu Penurunan dan peningkatan produktivitas kerja adalah fase yang pasti ada dan akan terus terjadi. Sudah seharusnya, baik pimpinan perusahaan maupun pekerja, atau siapa pun memahami hal ini.

Bahwa peran pekerja bukan hanya bekerja saja, tapi juga menjaga stabilitas pekerjaan. Menjaga stabilitas pekerjaan adalah tantangan. Pekerjaan yang terus bertambah dan waktu istirahat yang tidak digunakan dengan bijak adalah salah satunya. Jadi sekeras bagaimana usaha seorang pekerja dalam melewati tantangan-tantangan yang ada, peran menjaga stabilitas pekerjaan inilah yang perlu dipahami demi keberlangsungan bisnis perusahaan.

Meningkatkan kualitas kerja lewat potensi masing-masing pekerja. Setiap pekerja mempunyai potensi yang berbeda. Namun, hal ini ternyata bisa meningkatkan kualitas kerja, apalagi bila perbedaan potensi di masing-masing pekerja ini sanggup dioptimalkan. Bukan hanya dapat meningkatkan kualitas kerja, meningkatkan daya saing perusahaan pun secara otomatis terbantu oleh

salah satu peran pekerja ini. Inovatif dan mempunyai kreativitas yang tinggi. Gagasan-gagasan untuk melebarkan sayap perusahaan kadang menemukan jalan buntu.

Dibutuhkan inovasi dan kreativitas yang tinggi dari seluruh pekerja, terutama pimpinan yang mempunyai kendali atas otoritas perusahaan, untuk keluar dari jalan buntu dan mempertahankan keberlangsungan organisasi. Bila pekerja tidak inovatif dan tidak mempunyai kreativitas yang tinggi, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pasti lebih memilih mempekerjakan pekerja yang inovatif dan kreatif serta mau bekerja keras, daripada karyawan dengan gelar tinggi tapi hanya ingin bekerja yang 'enak-enak' saja.

Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak intern maupun ekstern. Komunikasi dengan pihak intern maupun ekstern juga penting dilakukan pekerja. Selain demi keberlangsungan perusahaan, hal ini juga memudahkan dalam memperluas relasi pekerja itu sendiri. Meskipun tidak bisa dilakukan secara intens, komunikasi itu cukup dilakukan dengan baik tanpa melibatkan kepentingan tertentu. Sebab peran karyawan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan pihak intern maupun ekstern akan berpengaruh terhadap nama baik perusahaan.

Menjaga nama baik perusahaan. Dari keempat peran pekerja di atas, yang terakhir yang perlu dilakukan adalah menjaga nama baik perusahaan. Bagaimana pun kondisi perusahaan, bagaimana pun cara kerja perusahaan atau sikap dengan rekan sesama karyawan, sebaiknya setiap karyawan menyembunyikan hal ini, terutama terhadap orang-orang di luar organisasi. Peran pekerja yang satu ini memang terkesan impresif. Tapi masing-masing perusahaan mempunyai kebijakan, dan kebijakan itulah yang menciptakan peran-peran pekerja, yang penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan.

Toko kompiang adalah toko yang memproduksi kompiang (kue) yang terletak di daerah Ruteng Kabupaten Manggarai NTT dengan sumber daya yang dimiliki telah mencoba meningkatkan hasil produksinya, namun hingga sekarang belum mencapai target seperti yang telah ditetapkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Target Dan Realisasi Produksi Kompiang UD Kompiang Toko Tarzan Tahun 2019 - 2023

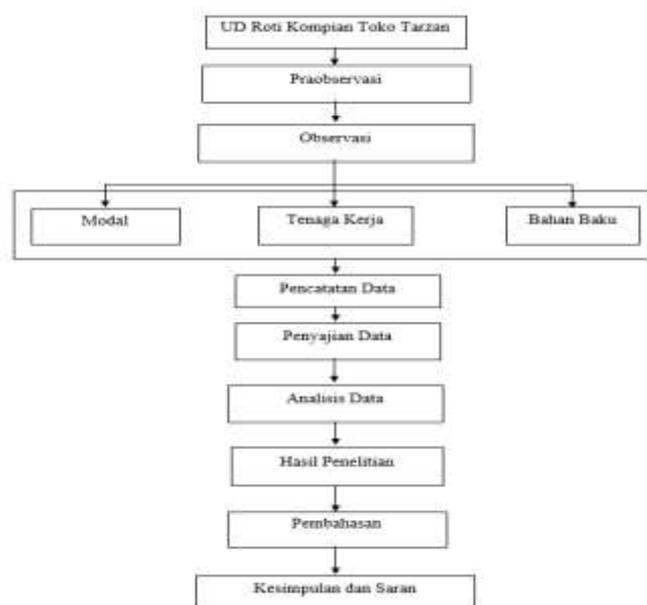
No	Tahun	Target Produksi (pcs)	Realisasi produksi (pcs)
1	2019	350.000	300.000
2	2020	400.000	350.000
3	2021	550.000	500.000
4	2022	600.000	550.000
5	2023	700.000	600.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi produksi selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2023 menunjukkan angka stabil dan mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 target produksi kompiang pada toko Tarzan sebanyak 350.000 pcs, dan yang terealisasi sebanyak 300.000 pcs. Pada tahun 2020 target produksi sebanyak 400.000 dan yang terealisasi sebanyak 350.000, pada tahun 2021 target produksi sebanyak 550.000 namun yang terealisasi sebanyak 500.000, pada tahun 2022 target produces sebanyak 600.000 dan yang terealisasi sebanyak 550.000 dan pada tahun 2023 target produksi sebanyak 700.000 dan yang terealisasi sebanyak 600.000.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka saya tertarik untuk meneliti tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Roti Kompiang (Studi Kasus Pada Toko Tarzan Di Ruteng Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur)".

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana cara tentang melaksanakan penelitian dalam mengumpulkan penelitian dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara teratur untuk mencapai tujuan yang diteliti. Desain penelitiann yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.



Gambar 1. Desain Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 2. Variabel Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	15	33,3
Laki-laki	30	66,7
<b>Total</b>	45	100

Data menunjukkan bahwa responden yang bekerja di Toko Tarzan paling banyak adalah laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase 66,7% dan perempuan sebanyak 15 orang dengan persentase 33,3%.

Tabel 3. Variabel Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 tahun	16	35,6
26-32 tahun	11	24,4
33-45 tahun	11	24,4
46-55 tahun	7	15,6
<b>Total</b>	45	100

Data menunjukkan bahwa responden yang bekerja di Toko Tarzan berdasarkan umur yang paling banyak adalah 17-25 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 35,6%, 26-32 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 24,4%, 33-45 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 24,4%, 46-55 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 15,6%.

Tabel 4. Variabel Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	9	20
SMP	18	40
SMA	18	40
<b>Total</b>	45	100

Data menunjukkan bahwa responden yang bekerja di Toko Tarzan berdasarkan pendidikan adalah SD sebanyak 9 orang dengan persentase 20%, SMP sebanyak 18 orang dengan persentase 40%, SMA sebanyak 18 orang dengan persentase 40%.

**Tabel 5.** Variabel Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.000.000	18	40
1.500.000	20	44,4
1.800.000	7	15,6
<b>Total</b>	45	100

Data menunjukkan bahwa responden yang bekerja di Toko Tarzan berdasarkan pendapatan adalah responden yang gaji satu juta sebanyak 18 orang dengan persentase 40%, responden yang gaji satu juta lima ratus sebanyak 20 orang dengan persentase 44,4%, responden yang gaji satu juta delapan ratus sebanyak 7 orang dengan persentase 15,6%.

**Tabel 6.** Variabel Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1 Tahun	18	40
2 Tahun	18	40
3 Tahun	9	20
<b>Total</b>	45	100

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa responden yang bekerja di Toko Tarzan berdasarkan masa kerja adalah responden yang masa kerjanya 1 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 40%, responden yang masa kerjanya 2 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 40%, responden yang masa kerjanya 3 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 20%.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7.** Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40.356	5.658		7.132	.000
	Modal	.386	.140	-.375	2.761	.009
	T.kerja	.387	.161	-.334	2.411	.002
	B.Baku	.066	.154	.060	1.431	.006

**a. Dependent Variable: Produksi Roti Kompilang**

Hasil pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Roti Kompilang (Studi Kasus Pada Toko Tarzan Di Ruteng Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur)”, sebagai berikut:

$$Y = 40,356 + 0,386X_1 + 0,387X_2 + 0,066X_3 \dots\dots\dots 1$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ), nilai konstan sebesar 40,356, hal ini menunjukkan apabila nilai variabel Modal, Tenaga Kerja, Bahan baku konstan, maka variabel Produksi Roti Kompilang adalah sebesar 40,356 satuan.
- Koefisien regresi  $X_1$  (modal) diperoleh sebesar 0,386 satuan. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel modal dan produksi roti kompiang yaitu: ketika modal bertambah 1 satuan, maka besarnya produksi roti kompiang akan meningkat sebesar 0,386 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan atau tidak mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya jika modal menurun 1 satuan, maka besarnya produksi roti kompiang akan menurun sebesar 0,386 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan atau tidak mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi  $X_2$  (tenaga kerja) diperoleh sebesar 0,387 satuan. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel tenaga kerja dan produksi roti kompiang yaitu: ketika

tenaga kerja bertambah 1 satuan, maka besarnya produksi roti kompiang akan meningkat sebesar 0,387 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan atau tidak mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya jika tenaga kerja menurun 1 satuan, maka besarnya produksi roti kompiang akan menurun sebesar 0,387 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan atau tidak mengalami kenaikan.

- d) Koefisien regresi X3 (bahan baku) diperoleh sebesar 0,066 satuan. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel bahan baku dan produksi roti kompiang yaitu: ketika bahan baku bertambah 1 satuan, maka besarnya produksi roti kompiang akan meningkat sebesar 0,066 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan atau tidak mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya jika bahan baku menurun 1 satuan, maka besarnya produksi roti kompiang akan menurun sebesar 0,066 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan atau tidak mengalami kenaikan.

### 3. Uji Parsial

**Tabel 13.** Uji Parsial (Uji-t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	7.132	.000
	Modal	2.761	.002
	Tenaga kerja	2.511	.009
	Bahan Baku	1.831	.016
<b>a. Dependent Variable: Produksi roti kompiang</b>			

Hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa, diketahui bahwa nilai t-hitung untuk modal sebesar 2,761 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,002, maka:

- Modal nilai t-hitung sebesar 2,761 dengan nilai signifikansi 0,002, ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel ( $2,761 > 1,683$ ), dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,002 < 0,05$ ). Maka dapat dijelaskan bahwa modal mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi roti kompiang.
- Tenaga kerja nilai t-hitung sebesar 2,511 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,009, ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel ( $2,511 > 1,683$ ), dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,009 < 0,05$ ). Maka dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi roti kompiang.
- Bahan baku nilai t-hitung sebesar 1,831 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,016. ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel ( $1,831 > 1,683$ ), dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,016 < 0,05$ ). Maka dapat dijelaskan bahwa bahan baku mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi roti kompiang.

### 4. Uji Simultan

**Tabel 14.** Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.825	3	2.942	4.438	.009 <sup>b</sup>
	Residual	27.175	41	.663		
	Total	36.000	44			
<b>a. Dependent Variable: Produksi Roti Kompiang</b>						
<b>b. Predictors: (Constant), B.Baku, Modal, T.kerja</b>						

Hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  dan F-Hitung  $4,438 > 2,83$  F-tabel, sehingga terdapat pengaruh secara simultan variabel Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Bahan Baku (X3) terhadap produksi roti kompiang (Y).

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 15. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 <sup>a</sup>	.845	.790	.814
<b>a. Predictors: (Constant), B.Baku, Modal, T.kerja</b>				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square 0.845 Mnunjukkan bahwa, semakin kuat pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh modal terhadap produksi roti kompiang

Terkait data yang telah diolah, maka dapat dijelaskan bahwa modal memberikan pengaruh positif terhadap produksi roti kompiang, hal ini terlihat pada nilai koefisien variabel modal yaitu 0,386. Selain data tersebut, modal juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi roti kompiang, ini terlihat pada perolehan nilai T-hitung lebih besar T-tabel ( $2,761 > 1,683$ ), dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,002 < 0,05$ ). Berpengaruh positif maksudnya adalah, ketika modal meningkat maka akan memberikan pengaruh yang meningkat dalam memproduksi roti kompiang, sebaliknya ketika modal menurun maka akan memberikan pengaruh terhadap penurunan pada produksi roti kompiang. Selain itu, telah dijelaskan bahwa kehadiran modal mampu menjadikan dasar dalam meningkatkan produktivitas roti kompiang, hal terbukti dalam meningkatkan produktivitas usaha tergantung penggunaan modal yang disediakan.

### 2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Roti Kompiang

Data yang telah diolah menunjukkan bahwa, tenaga kerja mampu membangun hubungan yang searah dalam meningkatkan produksi roti kompiang atau dengan kata lain, tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan produksi roti kompiang. Artinya adalah ketika tenaga kerja meningkat, maka produksi roti kompiang juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya jika jumlah tenaga kerja menurun maka akan terjadi penurunan produksi roti kompiang. Keberadaan tenaga kerja dalam suatu perusahaan sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditentukan. Seperti yang diketahui bahwa sumber daya manusia mempunyai kemampuan dalam merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasi, mengendalikan dalam memastikan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik. Sehingga, dalam hal ini tenaga kerja merupakan unsur penting di dalam organisasi, perusahaan, ataupun jenis usaha lainnya.

Payaman Simanjuntak (2001)., Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Iryadini, 2010 tentang Analisis faktor produksi industri kecil kerupuk kabupaten kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk).

### 3. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi Roti Kompiang

Terkait data yang telah diolah, maka dapat dijelaskan bahwa bahan baku memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi roti kompiang, yang mengartikan bahwa ketika penggunaan bahan baku semakin banyak maka produksi roti kompiang juga akan meningkat, sebaliknya ketika penggunaan bahan baku sedikit, maka produksi roti kompiang juga ikut menurun. Pernyataan tersebut sangat mengartikan bahwa jumlah produksi roti kompiang tergantung jumlah bahan baku yang digunakan. Sehingga peran bahan baku dalam hal ini, merupakan unsur utama yang perlu diperhatikan dalam menciptakan suatu volume produksi roti kompiang.

Payaman Simanjuntak (2001)., Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah

memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Iryadini, 2010 tentang Analisis faktor produksi industri kecil kerupuk kabupaten kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk).

#### **4. Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Terhadap Produksi Roti Kemplang**

Hasil pengolahan data yang perlihatkan melalui pengujian simultan mampu memberikan pengaruh yang simultan atau bersamaan terhadap produksi roti kemplang. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dalam menciptakan jumlah atau volume roti kemplang. Dalam hal ini dapat juga dijelaskan bahwa, jika tidak ada modal, maka rangkaian visi dan misi akan sulit dicapai hal ini terkendala pada biaya sebagai biaya operasional. Tenaga kerja dalam hal ini tidak kalah penting dengan modal, dimana keberadaan tenaga kerja disini adalah unsur utama selaku pengendali dari jenis usaha yang dijalankan. Bahan baku juga memiliki nilai yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha, hal ini dapat dijelaskan bahwa suatu usaha tidak akan berjalan jika tidak mempunyai bahan baku sebagai bahan utama produk usaha. Sehingga, ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang merupakan paket dalam menentukan keberhasilan usaha.

Payaman Simanjuntak (2001)., Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Iryadini, 2010 tentang Analisis faktor produksi industri kecil kerupuk kabupaten kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka yang menjadi kesimpulannya adalah: 1) Modal berpengaruh secara parsial 2,762 (positif), nilai t-hitungnya lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,762 > 1,683$ ), dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu modal ( $0,009 < 0,05$ ); 2) Tenaga kerja berpengaruh secara parsial 2,511 (positif), nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,511 > 1,683$ ), dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu modal ( $0,002 < 0,05$ ); 3) Bahan baku berpengaruh secara parsial 1,831 (positif), nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $1,831 > 1,683$ ), dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu modal ( $0,006 < 0,05$ ); 4) Modal, tenaga kerja, bahan baku berpengaruh secara simultan, dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $4,438 > 2,83$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka diajukan saran sebagai berikut: 1) Dari hasil penelitian terlihat bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap produksi roti kemplang. Diharapkan Pihak *Owner* akan terus memberikan yang terbaik, baik dari segi modal, tenaga kerja, bahan baku dalam memperoleh hasil yang lebih baik lagi kedepannya; 2) Modal perlu digunakan sebaik-baiknya, agar kegiatan produksi roti kemplang tetap berjalan dengan lancar; 3) sumber daya manusia, perlu ditingkatkan lagi, dalam menciptakan omzet yang lebih memuaskan; 4) bahan baku perlu diperhatikan, sebelum melakukan kegiatan produksi demi memperoleh hasil produksi yang unggul dan diminati banyak orang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyari. 2002. *Metode ataupun Teknik Menambah Kegunaan Suatu Barang dan Jasa*. Jakarta.
- Harsono. 2000. *Setiap Usaha Manusia Atau Kegiatan Yang Membawa Benda Ke Dalam Suatu Keadaan*. Bulletin. Eko. FE. UGM.
- Iwardono dan Ahmad Ridhani Anandra. 2010. *Teori Produksi*. Jakarta. Bumi karsa.

- Jelatu, H. (2024). Efek kemampuan berwirausaha terhadap pengembangan usaha: Pendekatan kuantitatif. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 2(1), 1-5.
- Jelatu, H. (2023). Pendapatan Usaha Dipengaruhi Oleh Perilaku Kewirausahaan Dan Strategi Pemasaran. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 1(1), 32-38.
- Jelatu, H. (2022). Efek Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Keputusan Pembelian:(Studi Kasus Konsumen Di Senyum 5000 Sentani Papua). *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 1(1), 36-44.
- Jelatu, H., & Jewaru, M. (2024). *OPTIMALISASI KINERJA ORGANISASI Sinergi Fasilitas Kerja, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kepuasan Kerja*. AMERTA MEDIA.
- Jelatu, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cengkeh (Studi Kasus Di Mano Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 1-7.
- Jelatu, H. (2024). Pengaruh Modal Pinjaman Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan (Shu) Koperasi Simpan Pinjam Floredete Desa Hilihintir Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai. *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 1(2), 203-209.
- Jelatu, H., & Burhan, S. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan: Studi Kasus Depot 99 Sentani. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 2(1), 15-21.
- Jelatu, H., & Septikasari, D. (2024). Berwirausaha Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran. *Ruang Karya*.
- Mankiw. 2003. *Pangantar ekonomi SDM*. Jakarta fakultas Ekonomi UI.
- Non, R. H., & Jelatu, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha: Studi Kasus Penduduk Di Sentani, Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 1(2), 64-69.
- Soekartawati. 2009. *Teori ekonomi produksi. Analisis fungsi produksi coob-dauglas*: rajawali press. Jakarta Soeharno. 2009. *Ekonomi*. Jakarta: yudhistira
- Sukirno, sadono. 2010. "*Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumaryo. 2011. *Jumlah Bahan Baku Yang Digunakan*. Jakarta. Sukirno. 2006. *Analisis Mengenai Biaya Produksi*